

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

PondokPesantren ini terletak disebuah desa yang dinamakan Temboro. Desa ini terletak di kecamatan Karas kabupaten Magetan, dilihat dari situasinya Al-Fatah terletak didaerah yang cukup kondusif bagi kegiatan belajar-mrnngajar. Lokasinya yang jauh dari kebisingan kota dan hiruk pikuk jalan raya dapat memudahkan para santri untuk berkonsentrasi kapada pelajarannya. Daerah yang agraris dilereng gunung lawu memberi mereka kesejukan dan tidak terlalu panas menjadikan santri betah dan tidak cepat merasa lelah.

Pesantre Al-Fatah yang didirikan oleh Kiyai Mahmud, saat ini sudah memiliki santri sebanyak 22. 545 santri dari berbagai daerah di Nusantara bahkan sebagian santri berasal dari luar negri untuk mempelajari ilmu Agama di pondok ini.

2.2. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

2.2.1. Profil Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro

Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro adalah lembaga pendidikan yang bercita-cita mengembalikan semangat dan punya rasa tanggung jawab dalam agama, membentuk manusia yang siap berjuang untuk menegakkan Agama Allah diseluruh alam sesuai dengan akhlak

Rasulullah, berikut ini adalah profil pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Al-Fatah
Alamat	: Desa Temboro Kecamatan Karas Magetan Jawa Timur, sedangkan luas lokasi pondok adalah 50 H
Pendiri	: KH. Khalid Umar (wafat 1996)
Syaihul Ma'had	: KH. Uzairon Thoifur abdillah KH. Umar Fatahillah
Pimpinan Pondok	: KH. Ubaidillah Ahror
Unit-unit Pondok	: Pondok Al-Fatah memiliki beberapa Unit pendidikan dalam peroses pembelajaran sebagai berikut
Formal	: PAUD, RA, MTS, MA berijazah sekolah umum berbasis Islam
Yanbu'a	: Kelas persiapan mondok untuk santri yang buta dan baca hijaiyah
Diniyyah (Alim)	: Santri lulusan SD/MI atau usia 12-14 tahun dengan lama pendidikan 6 tahun, kelas 1-6
Tahfidz	: Lama pendidikan berdasarkan kemampuan santri

Tajribi	: Kelas penyetaraan bagi lulusan SMP, SMA, non alumni MTS Al-Fatah, atau usia diatas 14 tahun dengan lama pendidikan 2 tahun
Daurah Hadist	: Mempelajari Khutubush Shitah (6 Hadist : Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, Tirmidzi, Nasa'i)
Takhosus	: 2 pilihan kelas berdasarkan kemampuan santri (Di lihat dari kelas Daurah Hadist) 1) Kelas Umdah : Selama 1 tahun, untuk penguasaan Fiqh standar Nasional 2) Kelas Minhaj : Selama 2 tahun, untuk penguasaan Fatwa Fiqh secara global / Internasional 3) Takhasus Hadist : Selama 1 tahun, untuk penguasaan Ushul Hadist atau Takhrij (Cara pengeluaran Hadist) 4) Takhosus Qiro'at : Selama 1 tahun, cara penguasaan 7 cara baca Al-Qur'an 5) Ulumul Tafsir : Selama 1 Tahun, Penguasaan Tafsir Al-Qur'an
Daurah Amali	: Lama pendidikan selama 1 tahun, program pembelajaran singkat untuk santri yang berusia 20 tahun ke atas tanpa ada batas usia

Amaliyah Pondok : Dakwah Khuruj, Latihan Berkuda, Latihan Memanah, Latihan Berenang, Furusyah atau bela diri dengan menggunakan tangan kosong ataupun dengan senjata, Asmaul Husna atau pernafasan tenaga dalam

2.2.2. Visi dan Misi Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro

Menuju Generasi Islam yang ‘Alim, Berjiwa Da’i, Berakhlak Mulia dan Taqwa¹⁵

2.2.3. Standar Kompetensi Kelulusan Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro

Santri di katakan lulus dari Pondok Al-Fatah jika Sudah menyelesaikan pembelajarannya sampai ke tingkat Takhosus dua (kelas sepuluh) dengan lama pendidikan sepuluh tahun dan di tahun ke sebelas santri ke luar di jalan Allah (Khuruj fii sabilillah)¹⁶

2.2.4. Materi Pendidikan Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro

Kelas Satu

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Matan Al-Jurumiyah	-	Nahwu

¹⁵ Brosur Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ustd Rizal Guru Pengajar di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 23/11/2019

2	Mabadil Fiqhiyah	1-2	Fiqh
3	Durusullughotul Arobiyah	1	Bahasa Arab
4	Hadist Mi'ah	-	Hadist
5	Penunjang Ilmu Shorof	-	Shorof
6	Kholasotu Nurul Yaqin	-	Sejarah Islam
7	Qososun Nabiyyin	1	Sejarah Islam
8	Syifaul Jinan	1	Tajwid
9	Nadzom Aqidatul Awam	-	Tauhid

Kelas Dua

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Syarah Mukhtasor Jiddan	-	Nahwu
2	Mabadil Fiqhiyah	3-4	Fiqh
3	Matan Arba'in Nawawiyah	-	Hadist
4	Tuhfatul Athfal	-	Tajwid
5	Risalah Al-Bajury Fi Tauhid	-	Tauhid
6	Kholasotu Nurul Yaqin	2	Sejarah Islam
7	Qasosun Nabiyyin	2	Sejarah Islam
8	Muhawaroh Al Hadistah Billuhoti Arobiyha	1	Bahasa Arab
9	Qawaidul I'lal	-	Shorof
10	Al-Amstilah Tasrifiyah	-	Shorof

11	Masail Abi Laist	-	Tauhid
----	------------------	---	--------

Kelas Tiga

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Fathul Qorib Mujib Ala Tahdzib Targhib Wa Tarhib	-	Hadist
2	Syarah Fathul Qorib	1	Fiqh
3	Matan Jazariyah	-	Tajwid
4	Jawahirul Kalamiyah	-	Tauhid
5	Kholasoh Nurul Yaqin	3	Sejarah Islam
6	Qososun Nabiyyin	3	Sejarah Islam
7	Al I'mrithy	1	Nahwu
8	Matan Al Maqsud	1	Shorof
9	Muhawaroh Al Hadistah Billoghotil Arobiyah	2	Bahasa Arab

Kelas Empat

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Al Abwab Al Muntakhobah min Misykatil Masobih	1/3	Hadist
2	Syarah Fathul Qorib	2	Fiqh
3	Qowaidul Asasiyah	-	Mustolah Hadist

4	Mabadil Awaliyah	-	Usul Fiqh
5	Al Mawarist	1/2	Faro'id
6	Kifayatul Awam	-	Tauhid
7	Kitabu Lughotul Arobiyah	-	Nahwu/shorof
8	Qososun Nabiyyin	4	Sejarah Islam

Kelas Lima

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Al Abwab Al Muntakhobah Min Misykatil Masobih	1/3	Hadist
2	Manhalul Lathif	-	Mustolah Hadist
3	Fathul Mu'in	-	Fiqh
4	As Sulam	-	Usul Fiqh
5	Al Mawarist	1/2	Faroid
6	Ummul Barohin	1/2	Tauhid
7	Syarakh Ibnu Aqil	1/2	Nahwu

Kelas Enam

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Al Abwab Al Muntkhobah min Misykatil Masobih	1/3	Hadsit

2	Manhalul Latif	-	Mustolah Hadist
3	Tafsir Jalalain	-	Tafsir
4	Ummul Barohin	1/2	Tauhid
5	Hayatus Shobah	-	Sejarah Islam
6	Syarhul Waroqot	-	Usul Fiqh
7	Syarakh Ibnu Aqil	3-4	Nahwu
8	Fathul Mu'in	-	Fiqh

Kelas Tujuh (Daurah Satu)

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Sohih Muslim	-	Hadist
2	Sunan Tirmidzi	-	Hadist
3	Fathul Wahab	1	Fiqh
4	Tafsir Jalalain	-	Tafsir
5	Zabdatul Itqon	-	Ulumul Qur'an
6	Syarhul Qowim	-	Tauhid
7	As-Sunnah Wal Bud'ah	-	Aqidah

Kelas Delapan (Daurah Dua)

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Sohih Bukhori	-	Hadist
2	Sunan Abu Daud	-	Hadsit

3	Fathul Wahab	2	Fiqh
4	Tafsir Jalalain	-	Tafsir
5	Zabdatul Itqan	-	Ulumul Qur'an
6	Syarhul Qowim	-	Tauhid
7	As Sunnah Wal Bid'ah	-	Aqidah

Kelas Takhsos 1 dan 2

No	Judul Kitab	Juz	Materi
1	Minhajut Tholibin	-	Fiqh

2.2.5. Jumlah Santri dan Asatidz Pondok Pesanter Al-Fatah Temboro

Asal Daerah	Jumlah
Malaysia	507 Santri
Thailand	184 Santri
Kamboja	144 Santri
Philiphina	65 Santri
Vietnam	19 Santri
China	8 Santri
New Zhealand	4 Santri
Papua	3 Santri
Singapura	13 Santri

Bangladesh	1 Santri
Tunisia	5 Santri
Brunai	5 Santri
Santri Menetap di Pondok	17. 469 Santri
Santri Tidak Menetap di Pondok	3.310 Santri
Santri Dalam Negri	16. 511 Santri
Santri Luar Negri	958 Santri (Dari 12 Negara)
Jumlah Keseluruhan Santri	22. 545 Santri

Jumlah Ustad dan Ustadzah	1.239¹⁷
----------------------------------	---------------------------

2.3 Konsep Living Qur'an

2.3.1 Sejarah Awal Penelitian Living Qur'an

Sejarah merupakan teks yang menjelaskan dan menceritakan tentang fakta dan kejadian dimasa lalu, yang dengannya kita bisa mengambil kebaikan dengan apa yang telah sejarah tuliskan dan menjadikan keburkan ataupun kegagalan dimasa lalu sebagai bahan evaluasi untuk generasi yang akan datang.

“Studi Al-qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul. Hanya saja pada

¹⁷ Bayan wali santri Gus Imdad Nasichin S.Pd Pembina Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 19/05/2019

tahap awalnya semua cabang ‘ulumul al-Qur’an dimulai dari peraktek yang dilakukan generasi awal terhadap dan demi al-Qur’an, sebagai wujud penghargaan dan ketaatan pengabdian”.¹⁸

Tampaknya studi qur’an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, dimulai dari pemerhati Studi Qur’an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar Al-qur’an ditengah kehidupan kaum muslim yang berjudul fenomena social. “Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Qur’an dilokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur’an ditempat tempat tertentu, kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim tertentu tapi tidak dimasyarakat muslim lainnya”.¹⁹

2.3.1.1 Arti Penting Kajian Living Qur’an dan Kontribusi

Pengembangan Wilayah Obyek Kajian Living Qur’an

Menurut Abdul Mustaqim kajian living Qur’an memiliki tiga arti penting. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur’an, dimana tafsir bisa bermkna sebagai respon masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur’an. Kedua, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Al-Qur’an. Ketiga, memberikan paradigma baru

¹⁸ M. Mansyur, dkk, “*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadist*” Yogyakarta: Sukses Offset, 2007 hlm5

¹⁹ *Ibid* hlm 6

dalam pengembangan kajian Al-Qur'an Kontemporer, sehingga kajian Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks saja.²⁰

Adapun berikut ini adalah beberapa pengembangan kajian Living Qur'an:

1. Al-Qur'an selalu dihafalkan, baik secara utuh sebagaimana satu juz hingga 30 Juz, maupun ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam Juz 'amma untuk kepentingan membaca dalam shalat dan acara-acara tertentu.
2. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acar rutin. Apalagi di pesantren-pesantren yang menjadi bacaan wajib, terutama selepas sholat maghrib, khusus malam jum'at membaca surat Yasin dan Al-Waqian.
3. Menjadi potongan-potongan ayat Al-Qur'an baik satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kiswah ka'bah.
4. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca para Qori' dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu khususnya dalam acara hajatan-hajatan atau peringatan hari besar islam.

²⁰ *Ibid* hlm 68-70

5. Al-Qur'an juga senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang seperti acara tujuh harian, empat puluh hari dan seterusnya.
6. Potongan-potongan Al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai potongan-potongan assecoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci dan undangan resepsi.
7. Ayat-ayat tertentu dijadikan bacaan dalam menempuh latihan bela diri yang berbasis perguruan beladiri islam. Agar mendapat kekuatan tertentu.²¹

2.4 Teradisi Pembacaan Ayatul Khirzi Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

2.4.1 Gambaran Umum Pembacaan Ayatul Khirzi Di pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan

Ayatul Khirzi secara bahasa ma'nanya adalah penjaag sedangkan secara istilah adalah ayat penjagaan yang apabila dibaca kita masuk dalam benteng yang kokoh, sehingga terjaga dari seluruh perkara yang tidak baik, imannya terjaga dirinya terjaga hartanya terjaga kehermotannya terjaga ilmunyapun terjaga.

Tradisi pembacaan ayatul khirzi ini sudah ada sejak dari zaman Kiyai Mahmud, yang sanad pembacaan tradisi ini bersambung kepada seorang Tabi'in yang bernama Muhammad Ibnu

²¹ Pdf "*Kajian Living Qur'an*" hlm 20-21

Sirrin, tradisi pembacaan Ayatul Khirzi dibaca pada pagi hari dan sore hari, dibaca secara berjamaah dan dengan suara yang diangkat atau di jaharkan (tidak didalam hati).

2.4.2 Sejarah Mulainya Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Al-Fatah Temboro

Dari Segi Sanad Ayatul Khirzi ini bersambung sampai ke Muhammad Ibnu Sirin sedangkan untuk di pondok Al-Fatah sendiri bermula dari Kiyai Mahmud yang tradisi pembacaan Ayatul Khirzi ini tetap terjaga hingga sampai saat ini

2.4.3 Penerapan Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi di pondok Pesantren Al-Fatah Temboro

Ada dua versi penerapan pembacaan Ayatul Khirzi di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, yang pertama: membacanya setelah habis sholat fardhu lima waktu. Yang kedua: membacanya dipagi dan sore hari, adapun peroses pembacaan di pagi hari dilakukan setelah setelah sholat subuh berjamaah dan dzikir sehabis sholat subuh, sedangkan untuk pembacaan Ayatul Khirzi sore dibaca setelah shalat Maghrib, Ayatul Khirzi dibaca bersama-sama oleh santri dengan suara di jaharkan (Mengangkat suara) dan secera berjamaah atau bersama-sama. Di mulaiakan dengan membaca Ta'awudz, membaca Basmalah, membaca Istighfar

Untuk diri Sendiri, membaca Istighfar untuk orang tua, untuk kaum karabat, untuk para Masyaikh, untuk guru, untuk saudar seiman, untuk kaum muslimin dan kaum muslimat yang hidup maupun yang telah berpulang ke Rahmatullah, membaca surat Al-Fatihah Ayat 1-7, membaca surat Al-Baqarah ayat 1-5, membaca surat Al-Baqarah ayat 163-164, membaca surat Al-Baqarah ayat 255-257, membaca surat Al-Baqarah ayat 284-286, membaca surat Ali-I'mran ayat 18-19, membaca surat Ali-I'mran ayat 26-27, membaca surat Al-An'am ayat 103, membaca surat Al-Isra' ayat 8, membaca surat Yunus ayat 80-81, membaca surat Al-A'raf ayat 54-56, membaca surat At-Taubah ayat 128-129, membaca surat Al-Isra' ayat 110-111, membaca surat Al-Hasyr ayat 22-24, membaca surat Yasin ayat 1-83, membaca surat As-Shafat ayat 1-11, membaca surat Ar-Rahman ayat 33-35, membaca surat Al-Hasyr 21-24, membaca surat Al-Jin ayat 3-4, membaca surat Al-Ikhlas ayat 1-4, membaca surat Al-Falaq ayat 1-5, membaca surat An-Nas ayat 1-6 dan ditutup dengan membaca Surat Al-Qadr Ayat 1-5 serta doa permohonan agar di hindarkan dari kesukaran dan kesedihan.²²

2.4.4 Motivasi Pembacaan Ayatul Khirzi di pondok Pesantren

Al-Fatah Temboro

2.4.4.1 Motivasi Dalam Keagamaan

²² Wawancara dengan Ustd Miftah Guru Pengajar di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 19/11/2019

Makna pembacaan Ayatul Khirzi yang di amalkan sesuai dengan arahan kiyai pagi hari dan sore harinya adalah semoga Asbab Amalan Harian ini Santri terjaga dan tetap semangat dalam mengikuti semua program kegiatan di pondok dari pagi sampai sore harinya, jika di bacakan sore hari maka santri akan tetap terjaga dari sore hingga subuhnya dengan izin Allah, Ayatul khirzi juga bermakna untuk pembentengan diri santri dari segala mara bahaya yang menimpa diri santri itu sendiri dan pondok secara keseluruhan. Makna lain dari pembacaan Ayatul Khirzi adalah tergantung pada niat pembacanya dan juga untuk penjagaan dunia santri dan akhiratnya dan juga untuk menguatkan Ruhani santri dan sebagai wasilah agar doa-doa akan mudah dikabulkan, biasanya Santri yang tidak suka mengamalkan Ayatul Khirzi biasanya santri tidak betah di pondok dan jika Santri Istiqomah membacanya dengan izin Allah betah di pondok, dan amalan Ayatul Khirzi ini juga sebagai amalan santri untuk membangun pondok Pesantren yang baru.²³

2.4.4.2 Motivasi Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist

Setidaknya Ada Tiga Motivasi Dan Makna Dalam Tinjauan

Al-Qur'an Dan Hadist:

a) Mendatangkan Rahmat Allah

²³ Wawancara dengan Ustd Mas'ud Guru Pengajar di Pondok Al-Fatah Temboro Magetan 23/11/2019

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘anhu dari Nabi Sallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda:

*“Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu rumah Allah Ta’ala, membaca Al-Qur’an dan saling mengajarkannya diantara mereka kecuali ketenangan turun atas mereka, rahmat Allah meliputi mereka, para malaikat mengitari mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka pada siapapun yang berada di sisinya.”*²⁴(H.R Muslim dan Abu Daud dengan sanad shahih yang memenuhi kreteria Bukhari dan Muslim)

b) Sebagai obat hati

Berikut ini Allah Subhanahu wa Ta’ala menjelaskan Al-Qur’an adalah sebaik-baik obat bagi hati yang sakit

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan sebagian dari Al-Qur’an ayat-ayat yang merupakan obat dan rahmat bagi orang-orang beriman.²⁵ (Al-Isra’: 82)

c) Mengikuti Sunnah

Membaca Al-Qur’an merupakan Sunnah Rasulullah Sallahu ‘alaihi wa Sallam, yang dengan membacanya dan

²⁴ Imam Abu zakaria Yahya bin Syaraf AnNawawi “At-Tibyan Adab Penghafal Qur’an ” Sukoharjo: Al-Qowam, 2014 hlm 98

²⁵ Al-Qur’an Dan terjemah depatemen Agama RI Bekasi: PT Citra Mulia Agung, 2017 hlm 290

mengikuti arahan yang beliau sampaikan maka akan terarahlah jalan seorang hamba dari dunianya hingga sampai ke akhiratnya, sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala Berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁶ (Ali-'Imran 31)

Ayatul Khirzi juga termaksud dari pengamalan sunnah Rasulullah di karenakan didalam pengamalan tradisi ini membaca Ayat-ayat Al-Qur'an

²⁶ *Ibid* hlm 54